



### Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado selama Masa Pandemi Covid-19

Jelvi Monica Mangundap<sup>1\*</sup>, Kosmas Sobon<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: [jmangundap@unikadelasalle.ac.id](mailto:jmangundap@unikadelasalle.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: [ksobon@unikadelasalle.ac.id](mailto:ksobon@unikadelasalle.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to describe the application of audio-visual media and to improve teacher skills, student activities and student learning outcomes. This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The subjects in this study were sixth grade elementary school students. Data collection techniques using tests and observations. The results of the study showed that: (1) the skills of the teacher in the first cycle scored 54 or 75% with good criteria and in the second cycle the score was 61 or 84.72 with good criteria; (2) students' activity in the first cycle obtained a score of 258.15 or 64.54% with moderately active criteria and in the second cycle a score of 299.48% or 74.87% with active criteria; (3) students' learning outcomes in the first cycle of 74.19% and the second cycle of 79.97%. The suggestion in this study is that the application of Audio Visual Media can be used as a teacher reference as a solution to improve the quality of learning during pandemic of the covid-19.*

**Keywords:** *Audio Visual; Learning Outcomes; Science.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPA dan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas VI SD. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 54 atau 75% dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh skor 61 atau 84,72 dengan kriteria baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 258,15 atau 64,54% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II memperoleh skor 299,48% atau 74,87% dengan kriteria aktif; (3) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,19% dan siklus II sebesar 79,97%. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado. Saran dalam penelitian ini adalah agar Penerapan Media Audio Visual dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA selama masa pandemi covid-19.*

**Kata Kunci:** *Audio visual; Hasil belajar; IPA.*

---

## PENDAHULUAN

Dampak positif lain bagi guru terhadap penyebaran virus covid-19 adalah munculnya berbagai aplikasi belajar *online*. Maraknya aplikasi-aplikasi belajar *online* dengan menawarkan berbagai fitur-fitur yang

menarik dan menyenangkan menjadi peluang dan kesempatan besar bagi setiap guru untuk berinovasi, mendesain dan menyiapkan diri dalam pembelajaran *daring* kepada siswa. Tentang aplikasi pembelajaran *daring*, diharapkan setiap satuan pendidikan atau sekolah perlu mempersiapkan dan melakukan berbagai program kerja seperti workshop dan pelatihan bagi guru-gurunya untuk disiapkan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi belajar *online*. Artinya, setiap sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang mendukung operasionalisasi pembelajaran secara *daring* antara lain koneksi internet, kuota, laptop, dan penguasaan teknologi. Latar belakang siswa secara sosial ekonomi juga sangat memengaruhi apakah kegiatan belajar jarak jauh melalui berbagai perangkat *daring* (*zoom, google meet, webex, dsb*) dapat optimal dilakukan. Aplikasi belajar *online* menjadi kesempatan bagi guru untuk melakukan berbagai penemuan dan penelitian tentang jenis dan media pembelajaran *online* yang tepat dari rumah. Dengan kata lain, pandemi virus covid-19 memicu guru untuk mengembangkan, mendesain kembali, dan mungkin menciptakan model-model pembelajaran *daring* yang baru untuk peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran di tingkat SD yang diharapkan penting untuk mengatasi persoalan pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah penerapan media audio visual.

Melalui penerapan media audio visual sangat diharapkan dalam proses pembelajaran IPA, siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa maupun dengan guru apabila ada kesulitan. Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPA mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan handal. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangkaian listrik sederhana pada siswa kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado selama masa pandemi covid-19 belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan, yaitu 75. Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas VI di SD Katolik 07 Xaverius Manado disebabkan beberapa faktor, antara lain: a) pembelajaran dilakukan *online*; b) Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA masih rendah karena guru belum menemukan metode pembelajaran secara virtual. Siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA secara *online*; c) Model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas masih terpusat pada guru *Teacher-centered* (guru aktif sedangkan siswa pasif) atau hanya menggunakan buku panduan siswa; d) Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran; e) Minimnya penggunaan media pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menyenangkan bagi siswa.

Pada proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran rangkaian listrik sederhana diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi Rangkaian Listrik Sederhana pada Siswa Kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado” Penelitian ini mengkaji tentang penerapan audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Menurut Hasan Alwi, dkk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menegaskan “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman” (dalam Novan ardy Wiyani, 2013:19). Selanjutnya Sanjaya (2006:132) mendefinisikan “belajar bukan menghafal sejumlah fakta atau informasi. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Abdillah, 2002 (dalam Aunurrahman, 2010: 35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Hasil belajar bisa diketahui melalui suatu penilaian. Makna hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menegaskan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.” Jadi untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, W. S Winkel (dalam Susanto, 2013: 8) menegaskan “melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah dicapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang yang seharusnya diperoleh siswa.” Pandangan Winkel ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, semester, maupun ulangan umum.

Menurut Salahudin, (1986: 3) Sebelum beranjak ke pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media, audio, dan visual itu sendiri. Apabila dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan siswa. Sebelum menggunakan media sebagai sarana penunjang pembelajaran, guru memiliki pengetahuan dan pemakaian media tersebut. Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi menurut Azhar Arsyad (2012: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Terdapat banyaknya media pembelajaran, mulai dari yang sangat sederhana hingga ke kompleks, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata hingga perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang harganya murah dan tidak memerlukan listrik hingga yang mahal dan sangat tergantung pada perangkat keras. Seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video. Ini semua menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Webster (Azhar, 2012: 5) teknologi merupakan suatu perluasan konsep media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan

yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan audio-visual bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video.

## METODE

*David Hopkins* (dalam Trianto, 2011: 15) menyatakan “penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi sistematis yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.” Dengan kata lain penelitian tindakan kelas dapat dilakukan ketika guru menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan strategi belajar. Bentuk penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu ada hubungan kemitraan antara peneliti, kepala sekolah dan guru wali kelas. Hubungan kemitraan untuk memikirkan persoalan-persoalan yang diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* (dalam Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, 2010: 21) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

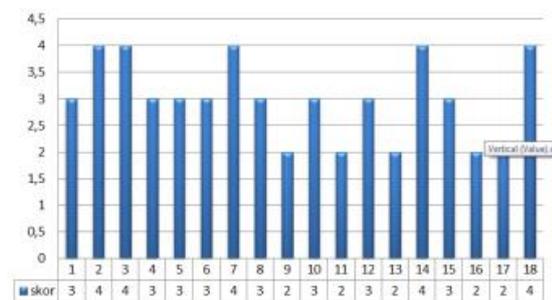
Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Katolik 07 Xaverius Manado Kecamatan Mapanget Kota Manado untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI semester (II) untuk tahun ajaran 2020/2021 bulan Maret sampai dengan Mei. Adapun materi ajar dalam penelitian ini adalah “Rangkaian Listrik Sederhana”. Dan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah tersebut, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 tentang aspek keterampilan guru ditemukan bahwa nilai skor hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong adalah:  $54/18=3.0$  Selanjutnya, jika dikonversi dalam presentasi menjadi  $3.0/ x 100= 75\%$ . Dalam data hasil observasi aktivitas guru terlihat jelas terdapat 18 aspek keterampilan guru yang menjadi pusat penilaian guru pamong/observer. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru yang dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan menggunakan Penerapan Media audio Visual pada masa pandemi covid-19 pada siklus I memperoleh kriteria baik walau di sisi lain peneliti masih memiliki beberapa kekurangan dalam menerapkan Media audio Visual. Hasil observasi ini bertujuan untuk mengukur dan melihat kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan Penerapan media audio Visual pada mata pelajaran IPA.

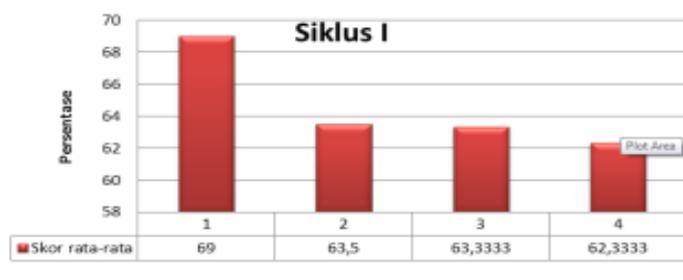
### Gambar 1. Hasil Aktivitas Keterampilan guru.



Gambar 4.2 Diagram hasil pengamatan ketrampilan guru siklus I

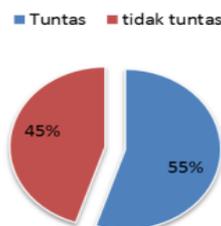
Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa yang sudah digambarkan di atas nampak jelas bahwa aktivitas secara umum dapat memperoleh kriteria rata-rata cukup aktif. Dengan kata lain ada satu kelompok (kelompok I) yang memperoleh jumlah skor total 414 dengan rata-rata 69% dengan kriteria aktif, dan tiga kelompok lain (Kel. II, II, dan IV) Memperoleh jumlah skor masing-masing: 381, 380, 374 dan ketiga kelompok tersebut memperoleh predikat cukup aktif. Dengan Hasil observasi aktivitas dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui Penerapan media Audio Visual selama masa pandemi covid-19 dimana jika dipresentasikan maka hasil aktivitas siswa dalam kerja kelompok pada siklus I adalah 64,54%.

**Gambar 2.** Persentase aktivitas Belajar Siswa.



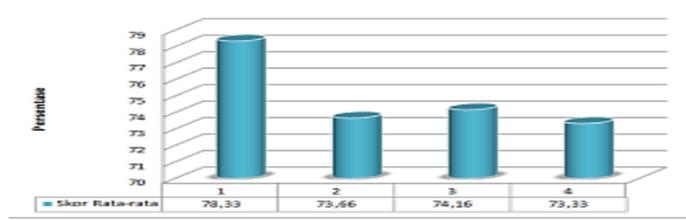
Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 45% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 55%. Dengan kata lain terjadi peningkatan 16% ketuntasan hasil belajar siswa bila dibandingkan sebelum penerapan Media Audio Visual.

**Gambar 3.** Diagram hasil belajar siswa siklus 1.



Pada tahap penelitian tindakan siklus II tentang aspek keterampilan guru diperoleh nilai skor hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong adalah:  $61/18 = 3,39$  Selanjutnya, jika dikonservasi dalam presentasi menjadi  $3,39 \times 100 = 87,72\%$ . Dalam data hasil observasi aktivitas guru terlihat jelas 18 aspek keterampilan guru yang menjadi pusat penilaian oleh guru pamong/observer. Dengan mengacu pada tabel deskriptif pengamatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas dengan menggunakan Penerapan Media audio Visual pada siklus II, maka kualitas keterampilan guru pada siklus II masuk dalam kriteria B (baik). Hasil observasi ini bertujuan untuk mengukur dan melihat kemampuan guru dalam mengimplementasikan Penerapan Media Audio Visual pada kelas VI SD SD Katolik 07 Xaverius Manado khususnya pada mata pelajaran IPA selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa yang sudah digambarkan di atas nampak jelas bahwa aktivitas siswa secara umum dapat memperoleh kriteria rata-rata aktif. Artinya aktivitas siswa dalam praktik kerja kelompok melalui Penerapan Media Audio Visual mengalami peningkatan dimana jika dipresentasikan maka aktivitas siswa mencapai 74,87%.

**Gambar 4.** Persentase aktivitas siswa



Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 20%. Dengan kata lain terjadi peningkatan 32% ketuntasan hasil belajar siswa bila dibandingkan paa hasil belajar siswa siklus I yang hanya mencapai 45%.

**Gambar 5.** Diagram hasil belajar siswa siklus 2.



## Pembahasan

Hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Penerapan media Audio Visual terdapat 18 aspek keterampilan guru yang diamati. Baik siklus I maupun siklus II keterampilan guru mengalami peningkatan dengan masing-masing mendapat kriteria baik. Hal ini bisa terlihat pada pencapaian skor yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Misalnya dalam siklus II ada beberapa indikator yang mendukung bahwa guru mulai memiliki keterampilan dalam mengajar. Dalam ketrampilan membuat materi ajar dan keterampilan menjelaskan materi yang masing-masing mendapat skor 4. Hal ini mau menegaskan bahwa guru sudah menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 95) yakni “Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.” Hal yang sama pula diungkapkan oleh Aqib (2012: 85) yaitu “Guru Sekolah Dasar adalah guru kelas, artinya guru harus dapat mengajar berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan.”

Indikator lain dari keterampilan guru yang turut mempengaruhi peningkatan belajar dan aktivitas siswa adalah persiapan dan perencanaan. Dalam penelitian tindakan kelas salah satu tahap yang sangat penting adalah perencanaan. Inilah yang dibuat oleh guru sebelum pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti telah mempersiapkan perencanaan seperti membuat skenario pembelajaran, RPP, media pembelajaran, materi ajar, instrumen penilaian dan LKS. Sehubungan hal tersebut Slameto (2010: 93) menegaskan “guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.” Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa penilaian dan hasil indikator atau aspek penilaian dalam observasi aktivitas guru yang dinilai misalnya aspek nomor 2 tentang keterampilan membuat RPP yang dalam siklus II mendapat skor 4, nomor 4 tentang keterampilan dan kemampuan membuat LKS mendapat nilai 3 (dalam siklus II) serta nomor 5 tentang penggunaan media pembelajaran mendapat nilai 3 (dalam siklus II). Beberapa indikator penilaian ini merupakan bagian penting dari suatu perencanaan yang harus dibuat guru dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar.

Salah satu Indikator keterampilan guru yang sangat membantu keberhasilan siswa adalah kemampuan guru mengatasi situasi yang terjadi di kelas. Setelah melihat aktivitas siswa kurang aktif pada siklus I, guru menerapkan pada siklus II untuk menggunakan media pembelajaran. Ternyata Penerapan Media audio Visual membawa dampak positif bagi peningkatan aktivitas hasil belajar siswa. Kemampuan guru membaca situasi apa sebenarnya yang dibutuhkan siswa dalam belajar mengajar. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kreativitas guru untuk menentukan media pembelajaran untuk mendukung suatu model atau

metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan (2013: 99-171) bahwa “dalam menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai kegiatan guru dalam rangka mengubah situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa senantiasa tekun, antusias serta berperan aktif dalam pembelajaran.”

Indikator lain yang merupakan aspek dalam penilaian keterampilan guru adalah nomor 15 yaitu kemampuan memberikan kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar faktor pujian, penguatan, atau hadiah dalam bentuk apapun sangat dibutuhkan dan dapat membangkitkan semangat belajar. Inilah yang dibuat oleh guru setiap siklus. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 96) “guru harus berani memberikan pujian. Pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, dari pada guru selalu mengkritik dan mencela. Pujian dan penguatan dapat menjadi motivasi belajar siswa dengan positif”

Standar pengukuran tentang aktivitas siswa ditentukan enam indikator yang diamati oleh guru. Enam indikator tersebut adalah: 1) Partisipasi aktif siswa untuk bekerja sama dalam kelompok; 2) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan; 3) Partisipasi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru; 4) Kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang diberikan; 5) Partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil praktek kelompok; dan 6) Kualitas hasil laporan kelompok. Observasi aktivitas siswa dengan bertitik tolak pada enam indikator tersebut diperoleh ketika proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Penerapan Media Audio visual berlangsung. Selanjutnya, Kunandar (2012: 277) menegaskan: ‘Indikator aktivitas belajar dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.’

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 64,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,87%. Artinya terjadi peningkatan 10,33% aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa yang sangat nampak jelas pada siklus II. Salah satu indikasi yang membuat aktivitas siswa meningkat adalah siswa sudah banyak yang mulai mengerti dengan Penerapan Media Audio Visual dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari temuan sebagai berikut: Setiap kelompok sudah mengerti langkah-langkah Penerapan Media Audio Visual sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan semua siswa ikut dalam kerja kelompok. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi indikator nomor 5 tentang partisipasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mengalami peningkatan.

Siswa mulai berani membacakan hasil kerja kelompok, mulai berani bertanya apa yang kurang jelas baik kepada kelompok lain ataupun kepada guru. Artinya siswa sudah siap mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, tanpa ada perasaan malu dan takut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) bahwa “salah satu kegiatan belajar adalah oral activities yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.” Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado, Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Hasil belajar siswa ditemukan bahwa terjadi peningkatan baik dalam siklus I maupun dalam siklus II. Adapun instrumen yang dipakai untuk mengukur ketuntasan siswa melalui tes tertulis pada setiap pembelajaran selesai. Dari data yang ada menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan pra siklus ke siklus I sebesar 43,19 sedangkan dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat menjadi 5,78%. Dengan kata lain hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase hasil belajar pra siklus 31%, siklus I 73,98%, siklus II 79,82%. Dengan melihat data-data yang ada ketuntasan belajar klasikal melalui pembelajaran Penerapan Media audio Visual pada pembelajaran IPA kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado telah sesuai dengan

target yang direncanakan. Pada indikator pencapaian ketuntasan belajar maksimal 75% dan pada siklus II diperoleh 79,82% berarti penelitian sudah berhasil pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran IPA melalui Penerapan Media Audio Visual pada siswa kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan guru dalam Penerapan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPA selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan dengan kriteria baik. (2) Pembelajaran IPA melalui Penerapan Media Audio Visual di kelas VI SD Katolik 07 Xaverius Manado dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal yang mencapai 75% dari KKM IPA kelas VI pada SD Katolik 07 Xaverius Manado Tahun Ajaran 2020/2021 adalah 75%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, H. Zainal. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Asyhar, rer.nat. H. Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya H. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wijaya Kusuma, Dedy Dwitagama. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Wiyani, Novan Ardy, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.